



Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Pada Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu “Assalafiyah”

Nur Aini Qurrata A’yun^{1*}, Slamet Riyadi²

^{1,2}Progdi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi Penulis: ayunq533@gmail.com

Diterima: Maret 2024; Direvisi: April 2024; Dipublikasikan: Mei 2024

ABSTRACT

Non-profit organizations are organizations that do not have the aim of making a profit, but instead focus on service and supporting non-commercial public interests. Which non-profit organizations include religious organizations, schools, hospitals, community organizations. Financial Accounting Standards No. 35 (ISAK 35) is an accounting standard that is important for ensuring consistency in financial reporting, which consists of several financial report components such as the Financial Position Report, Comprehensive Report, Report on Changes in Net Assets, Cash Flow Report, and Notes to Financial Reports. This research was conducted at the Assalafiyah Orphanage Foundation with the aim of finding out the foundation's financial reports based on ISAK 35 concerning the presentation of financial reports of non-profit oriented entities. This research was carried out using qualitative field research methods with data collection methods through interviews, observation and documentation. Meanwhile, the data analysis method is carried out by means of data transcription, data triangulation and data reduction, and drawing conclusions. The results of this research show that the Assalafiyah Orphanage Foundation has not implemented ISAK 35 which should be done by non-profit oriented entities. The recording of financial reports carried out by foundations is still very simple, only reporting cash in and cash out. Therefore, improvements have been made to the financial reports in accordance with the provisions of ISAK 35 for the following year, so that the Financial Reports are easy to understand, and to improve the foundation's performance better and in line with the objectives that have been set.

Keywords: Organisasi Nirlaba, ISAK 35, Laporan Keuangan

ABSTRAK

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang tidak memiliki tujuan untuk mencari keuntungan, melainkan fokus pada pelayanan dan mendukung kepentingan publik yang bersifat tidak komersial. Yang dimana organisasi nirlaba meliputi organisasi keagamaan, sekolah, rumah sakit, organisasi masyarakat. Standar Akuntansi Keuangan No. 35 (ISAK 35) adalah standar akuntansi yang penting untuk memastikan konsistensi dalam pelaporan keuangan, yang terdiri dari beberapa komponen laporan keuangan seperti Laporan Posisi Keuangan, Laporan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Assalafiyah yang bertujuan untuk mengetahui Laporan Keuangan yayasan berdasarkan ISAK 35 Tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian lapangan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Metode Analisis Data yang dilakukan dengan cara transkrip data, triangulasi data dan reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Assalafiyah belum menerapkan ISAK 35 yang seharusnya dilakukan oleh entitas yang berorientasi nonlaba. Pencatatan Laporan Keuangan yang dilakukan yayasan masih sangat sederhana hanya Laporan Kas masuk dan Kas keluar saja. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan ISAK 35 untuk tahun selanjutnya, sehingga Laporan Keuangan mudah dipahami, dan untuk meningkatkan kinerja pada yayasan yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Non-Profit Organizations, ISAK 35, Financial Reports

PENDAHULUAN

ISAK 35 adalah standar akuntansi keuangan yang mengatur penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba. Standar ini menjelaskan bahwa ada lima jenis laporan keuangan yang harus disiapkan oleh entitas nonlaba sesuai dengan karakteristik mereka (Fauzan, 2020). Laporan-laporan tersebut meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. ISAK 35 disahkan pada tanggal 11 April 2019 dan mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Standar ini diterbitkan untuk memberikan panduan kepada entitas nonlaba dalam penyajian laporan keuangan mereka. Proses penerbitannya berlangsung bersamaan dengan pencabutan PSAK 45 (Nurfaisyah & Herawati, 2022). Yayasan panti asuhan sebagai organisasi non laba harus mengikuti standar akuntansi Keuangan saat menyiapkan laporan keuangan (Susanti, 2020). Untuk memastikan pengelolaan laporan keuangan pada Yayasan, para donatur untuk memastikan agar tidak terjadi potensi penyelewengan di Lingkungan Yayasan.

Penelitian tentang penerapan ISAK 35 di Yayasan panti asuhan yatim piatu assalafiyah masih jarang dilakukan oleh peneliti sebelumnya karena ISAK 35 masih tergolong baru. Setelah melakukan survei, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan Yayasan tersebut saat ini masih menggunakan format sederhana seperti pencatatan buku kas penerimaan dan pemasukan.

Menurut Shita Amelia Anjani, Risma Wira Bharata (2022) terdapat penelitian mengenai Analisis Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan hati gembira telah menerapkan standar akuntansi yang meliputi ISAK 35 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Lannida Siregar, Nurlaila, Nurul Inayah (2023) terdapat penelitian mengenai Penerapan ISAK 35 Tentang penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Yayasan Al Kautsar Al Akbar Medan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun pondok pesantren al kautsar al akbar medan hanya menyajikan laporan keuangan yang berisi pemasukan dan pengeluaran yang belum rutin disusun setiap bulannya.

Peneliti menilai bahwa ada urgensi mengenai penulisan yang memiliki tujuan akhir yaitu: pertama, untuk mengetahui penerapan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan oleh Yayasan panti asuhan yatim piatu Assalafiyah yang berfokus pada entitas non laba. Peneliti memiliki harapan terhadap hasil penelitian yaitu bagi Praktis diharapkan Menyediakan

pengetahuan dan sumber referensi baru mengenai cara penyajian laporan keuangan oleh Yayasan panti asuhan; Bagi Yayasan Memberikan masukan dan saran yang berguna untuk pengembangan penyajian laporan keuangan sesuai ISAK 35, serta mempermudah proses pelaporan keuangan Yayasan; Bagi Akademik Menjadi materi perkuliahan yang berguna, terutama dalam konteks penerapan interpretasi standar akuntansi keuangan No. 35 pada Yayasan dalam penyajian laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Sektor Publik

Menurut Dewi Sri Wahyuni (2020) yang mengutip Bastian, akuntansi sektor publik adalah suatu mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang digunakan dalam mengelola dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara, departemen-departemen di bawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM, yayasan sosial, serta proyek-proyek kerja sama antara sektor publik dan swasta. Selain itu, Mardiasmo (2018) menggambarkan akuntansi sektor publik sebagai alat informasi yang menyediakan manajemen bagi pemerintah dan masyarakat umum.

Akuntansi Sektor Publik Menurut Adji & Narastri (2023) ialah digunakan untuk memenuhi akuntabilitas Lembaga sektor publik kepada publik, agar pengelolaan keuangan lebih terbuka dan akuntabel, akuntansi sektor publik merupakan solusi dari masalah kelangkaan sumber daya organisasi sektor publik, yang dikelola secara efektif, efisien, dan ekonomi untuk menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik.

Organisasi Nonlaba

Menurut peraturan di Indonesia, tidak ada definisi atau pedoman yang spesifik untuk entitas berorientasi non laba. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia juga tidak menyediakan kriteria yang jelas untuk membedakan antara entitas berorientasi laba atau non laba. Oleh karena itu, entitas harus melakukan penelitian sendiri untuk menentukan statusnya sebagai berorientasi non laba atau laba, tanpa memandang bentuk hukum badan usahanya. Interpretasi ini dapat diterapkan sesuai dengan (ISAK 35 tahun 2019).

Yayasan

Yayasan adalah sebagai badan hukum yang memiliki kekayaan khusus dan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dalam bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Terdapat beberapa prinsip yang harus dipahami tentang Yayasan; pertama, Yayasan memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pembina, pengurus, dan pengawas. Kedua, Yayasan memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan usaha yang mendukung pencapaian maksud dan

tujuannya. Ketiga, Yayasan tidak diizinkan untuk membagi hasil kegiatan usahanya kepada pembina, pengurus, dan pengawas. Keempat, Kekayaan Yayasan, baik berupa uang, barang, atau jenis kekayaan lainnya yang diperoleh berdasarkan undang-undang, tidak boleh dialihkan atau dibagikan kepada individu secara langsung atau tidak langsung. Kelima, Kekayaan Yayasan biasanya berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang.

Sumber-sumber Pendapatan Yayasan

Yayasan adalah organisasi nirlaba yang berfokus pada kegiatan amal, Pendidikan, atau kesejahteraan sosial. Sumber pendapatan Yayasan dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan aktivitas Yayasan tersebut. Berikut beberapa sumber pendapatan yang dapat dimiliki oleh sebuah Yayasan; Pertama, Donasi dan sumbangan dimana donasi dari individu, perusahaan, atau Lembaga adalah sumber pendapatan utama untuk banyak Yayasan. Kedua, Dana hibah yaitu Yayasan mungkin menerima dana hibah dari Lembaga pemerintahan, Yayasan swasta. Dana hibah ini dapat digunakan untuk mendukung program tertentu yang sesuai dengan misi Yayasan. Ketiga, Pendapatan dari investasi ada beberapa Yayasan menginvestasikan dana yang mereka terima dan pendapatan dari investasi dapat digunakan untuk program-program Yayasan, termasuk pendapatan dari saham, obligasi, properti, dan aset investasi lainnya. Keempat, Pendapatan dari acara dan kegiatan pemasaran yaitu Yayasan dapat mengadakan acara amal, lelang atau kegiatan lainnya yang menghasilkan pendapatan, selain itu dapat juga menjual barang-barang amal, merchandise (barang dagangan), atau layanan untuk mengumpulkan dana. Kelima, Dana endowment ada beberapa Yayasan memiliki dana endowment (dana berkelanjutan) yang diinvestasikan dan pendapatan dari investasi digunakan untuk mendukung operasional Yayasan. Biasanya, hanya Sebagian pendapatan endowment yang digunakan, sementara pokok dana tetap utuh. Keenam, Sumber pendapatan lainnya: terkadang, Yayasan juga dapat menerima pendapatan dari sumber lain seperti royalti, lisensi, atau kontrak dengan Lembaga lain yang mendukung tujuannya. Penting untuk dicatat bahwa Yayasan nirlaba biasanya diatur oleh perundang-undangan yang ketat dan harus mengelola dana mereka dengan transparansi dan akuntabilitas, dan juga harus melaporkan sumber dan penggunaan pendapatan secara teratur.

Penggunaan Laporan Keuangan Yayasan

Laporan keuangan Yayasan digunakan untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan dan akurat mengenai aktivitas keuangan Yayasan tersebut. Laporan keuangan Yayasan juga digunakan untuk berbagai tujuan yang melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam keuangan Yayasan. Berikut beberapa penggunaan laporan keuangan Yayasan meliputi;

Pertama, pemangku kepentingan Internal dimana terdapat manajemen Yayasan yaitu laporan keuangan Laporan keuangan membantu manajemen Yayasan dalam mengawasi dan mengelola keuangan Yayasan, mengambil keputusan operasional dan strategis, serta merencanakan kegiatan masa depan. Kedua, pemangku kepentingan eksternal ada beberapa kepentingan yang a) donatur dan pemberi hibah yaitu Laporan keuangan memberikan gambaran transparansi mengenai bagaimana dana yang mereka sumbangkan digunakan, ini memengaruhi keputusan mereka untuk memberikan atau mempertahankan dukungan keuangan kepada Yayasan. b) badan regulasi dan otoritas pajak yaitu Pemerintah dan Lembaga regulasi memerlukan laporan keuangan untuk memastikan kepatuhan Yayasan terhadap peraturan perpajakan dan hukum yang berlaku. c) masyarakat dan publik dimana Pihak luar lainnya termasuk masyarakat umum, bisa menggunakan laporan keuangan untuk menilai integritas kinerja Yayasan dalam menjalankan misinya. Ketiga, kepatuhan hukum yaitu Laporan keuangan Yayasan juga digunakan untuk memenuhi persyaratan hukum, termasuk pelaporan keuangan kepada otoritas pajak, badan regulasi, dan entitas lain yang mengatur aktivitas Yayasan. Penting untuk mencatat bahwa laporan keuangan harus disusun dengan teliti, jujur, dan akurat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini akan membantu menjaga reputasi Yayasan, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan memastikan keberlanjutan kegiatan Yayasan.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35

Dewan standar akuntansi keuangan (2019) memandang perlu untuk menerbitkan interpretasi standar akuntansi keuangan yang memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi non laba. Dengan disahkannya PPSAK 13 (pencabutan pemberlakuan PSAK 45: pelaporan keuangan entitas nirlaba, maka pada tanggal 11 april 2019 standar akuntansi keuangan ikatan akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan ISAK 35: penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba. Namun, ISAK 35 tersebut berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 januari 2020.interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) 35 yang diterbitkan oleh DSAK pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi non laba.

Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan yang telah diatur dalam PSAK 1: penyajian laporan keuangan paragraf 05 (ISAK 35,paragraph 09). Entitas berorientasi non laba dapat membuat penyesuain deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu yang terdapat dalam laporan keuangan.

Penelitian Terdahulu

Pertama Lannida Siregar, Nurlaila, Nurul Inayah (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada Yayasan pondok pesantren Al Kautsar Al Akbar Medan" penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan pondok pesantren al kautsar al akbar medan dengan konsep ISAK 35. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun pondok pesantren al kautsar al akbar medan hanya menyajikan laporan keuangan yang berisi pemasukan dan pengeluaran yang belum rutin disusun setiap bulannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh pondok pesantren al kautsar al akbar medan belum sesuai dengan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK 35). (Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 2, No.2). Kedua, Ni Kadek Indah Praba Dewi, Nyoman Trisna Herawati (2023) dalam penelitiannya yang berjudul " Penerapan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng" penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 dan kendala yang dihadapi oleh pengurus Yayasan santha yana dalam Menyusun laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan santha yana belum menerapkan ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangan, laporan yang disajikan hanya berisi informasi mengenai pendapatan, beban dan selisih antara pendapatan dan beban. (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol 13, No.2).

Proses Berpikir

Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Assalafiyah yang berlokasi di Jalan Kedung Asem No. 87, Kedung Baruk, Kecamatan Rungkut, Surabaya, Jawa Timur 60298. merupakan lembaga amal yang didirikan dengan tujuan memberikan perlindungan, pendidikan, dan perhatian kepada anak-anak yatim piatu. Kerangka berpikir yayasan ini didasarkan pada prinsip-prinsip kemanusiaan, keadilan, dan pendidikan Islam. ISAK 35, atau standar akuntansi keuangan No.35, menjadi landasan penting dalam pengelolaan operasional yayasan ini. ISAK 35 memberikan pedoman mengenai pengakuan, pengungkapan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan entitas non-profit. Yayasan ini harus mengikuti prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan dalam penyusunan laporannya. Dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 35, yayasan harus memperhatikan pencatatan dana yang diterima dan penggunaannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penting juga untuk melaporkan secara jelas penggunaan dana untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi kepada para donatur dan pihak yang terlibat.

METODE PENELITIAN

Penulis hendak mengetahui dan menganalisis mengenai penerapan ISAK 35 tentang laporan keuangan entitas berorientasi non laba pada penulis menggunakan pendekatan studi kasus pada penelitian ini. Penulis menggunakan studi kasus disebabkan karena lokasi observasi hanya bisa digali informasinya bila menggunakan studi kasus dan instrument penggalian informasi dalam studi kasus tersebut, penulis menggunakan tiga informan yaitu: ketua yayasan, sekretaris yayasan dan bendahara yayasan. Penulis menggunakan informan-informan tersebut dengan kriteria: Pertama, para informan sudah menduduki jabatan selama minimal satu periode; Kedua, para informan mengetahui mengenai semua laporan keuangan yayasan; Ketiga, para informan memahami ISAK No. 35. Penulis mengumpulkan data menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang peneliti gunakan adalah hasil observasi, wawancara, dan hasil percakapan, sedangkan data sekunder yang penulis gunakan adalah laporan keuangan, catatan atas memo, nota, dan kwintansi. Penulis menganalisis data dengan cara transkrip data, triangulasi data dan reduksi data.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Hasil Penelitian

Laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan yatim piatu assalafiyah adalah alat penting bagi manajemen yayasan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, calon investor, kreditor, calon kreditor, dan pihak lain yang membutuhkan informasi ini untuk membuat keputusan investasi yang bijak. Untuk memastikan bahwa berbagai pihak yang terlibat menerima manfaat yang optimal dari dana investasi, laporan keuangan sangat penting. Laporan ini harus memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi, pemantauan, dan evaluasi kinerja, serta untuk pembuatan kontrak dengan perusahaan atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan di dalamnya.

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dengan sekretaris Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Assalafiyah laporan keuangan tanpa adanya penerapan ISAK35. Pengelolaan dan catatan laporan keuangan yang diterapkan masih sederhana, laporan keuangan di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Assalafiyah hanya membuat laporan keuangan hanya berisi kas masuk dan kas keluar yang tidak sesuai dengan ISAK 35 sebagaimana pada tinjauan Pustaka. Sedangkan ISAK 35 menjelaskan bentuk yakni:

1. Laporan Posisi Keuangan

Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Assalafiyah	
Laporan Posisi Keuangan	
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022	
(dalam Jutaan rupiah)	
ASET	
<i>Aset lancar</i>	
Kas dan Setara Kas	Rp 4.915.500
Piutang Bunga	
Piutang infaq Santri	
Investasi jangka pendek	-
Aset lancar lain	-
Total Aset lancar	Rp 4.915.500
<i>Aset tidak lancar</i>	
Properti Investasi	Rp 27.876.400
Investasi jangka Panjang	-
Aset Tetap	-
Total Aset tidak lancar	-
Total Aset	Rp 32.792.300
LIABILITAS	
<i>Liabilitas jangka pendek</i>	
Pendapatan diterima dimuka	-
Utang jangka pendek	-
Total liabilitas jangka pendek	-
Liabilitas jangka Panjang	-
Utang jangka Panjang	-
Total liabilitas jangka Panjang	-
Total liabilitas	-
ASET NETO	
<i>Tanpa pembatasan Pembatasan dari pemberi sumber daya</i>	Rp 9.728.100
<i>Surplus Akumulasi</i>	Rp 23.064.200
Penghasilan Komprehensif Lain*)	-
Dengan pembatasan dari pemberi sumber daya	-
Total Aset Neto	Rp 32.792.300
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	Rp. 32.792.300

Berdasarkan Laporan posisi keuangan Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Assalafiyah per 31 Desember 2022 dimana total aset sebesar Rp 32.792.300 diperoleh dari tanpa pembatasan pemberi sumber daya Rp 9.728.100 ditambah dengan surplus akumulasian Rp 23.064.200.

2. Laporan Komprehensif

Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Assalafiyah	
Laporan Komprehensif	
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022	
(dalam Jutaan rupiah)	
TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Pendapatan Insidental	Rp 38.450.000
Pendapatan Donatur Tetap	Rp 11.939.000
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	
Penghasilan investasi jangka Panjang (catatan D)	-
Total Pendapatan	Rp 50.389.000
Beban	
Beban honor Ustadz dan Ustadzah	Rp 16.420.000
Beban honor petugas kebersihan	Rp 1.450.000
Beban honor Operator	Rp 660.000
Beban Transportasi	Rp 450.100
Beban Reparasi Yayasan	Rp 8.290.000
Beban tenaga kerja reparasi yayasan	Rp 6.530.000
Beban print dan fotocopy	Rp 542.000
Beban perlengkapan	Rp 576.000
Beban konsumsi	Rp 5.900.000
Beban Listrik panti putri	Rp 1.050.000
Beban Listrik panti putra	Rp 1.125.000
Beban PDAM panti putri	Rp 650.000
Beban PDAM panti putra	Rp 521.700
Beban Lain-lain	Rp 692.000
Total Beban	Rp 44.856.800
(Defisit)	Rp 5.532.200
DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Sumbangan	-
Penghasilan Investasi Jangka Panjang (Catatan D)	-
Total Pendapatan	Rp 5.532.200
Surplus	Rp 5.532.200
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	
	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	Rp 5.532.200

Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Assalafiyah per 31 Desember 2022 memperoleh pemasukan dana sebesar Rp 50.389.000, dana tersebut diperoleh dari donatur. Dengan total beban sebesar Rp 44.856.800, seluruh komponen beban ialah penggunaan dana yang telah dikeluarkan oleh Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Assalafiyah. jadi total penghasilan komprehensif sebesar Rp 5.532.200 yang nantinya akan menjadi penambah pada Laporan selanjutnya yaitu Perubahan Aset Neto.

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Assalafiyah Laporan Perubahan Aset Neto Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 (dalam Jutaan rupiah)	
ASET NETO TANPA PEMBATASAN PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	Rp 4.195.900
Surplus tahun berjalan	Rp 5.532.200
Aset Neto dibebaskan dari pembatasan	-
Saldo akhir	Rp 9.728.100
Penghasilan Komprehensif lain	
Saldo awal	-
Penghasilan Komprehensif tahun berjalan	-
Saldo akhir	-
TOTAL	-
TOTAL NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	-
Surplus tahun berjalan	-
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	-
Saldo akhir	-
TOTAL ASET NETO	Rp 9.728.100

Pada Laporan Perubahan Aset Neto Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Assalafiyah per 31 desember 2022 didalamnya memberikan informasi mengenai perubahan aset neto tanpa pembatasan tahun 2022 sebesar Rp 4.195.900 dan berubah menjadi Rp 9.728.100

4. Laporan Arus Kas

Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Assalafiyah Laporan Arus Kas Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 (dalam Jutaan rupiah)	
AKTIVITAS OPERASI	
Rekonsiliasi Surplus (defisit) menjadi kas neto dari aktivitas operasi:	
Surplus	-
Penyesuaian untuk:	
Depresiasi	-
Penghasilan investasi	-
Penurunan piutang bunga	-
Penurunan dalam pendapatan diterima dimuka	-
Sumbangan	-
Kas yang dihasilkan dari operasi	Rp 50.389.000
Biaya operasional panti	Rp 44.856.800
Kas neto dari aktivitas pendanaan	Rp 5.532.200
AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian aset tetap	-
Penerimaan dari penjualan investasi	-
Pembelian investasi	-

Kas neto yang digunakan aktivitas investasi	-
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:	-
Investasi dalam dana abadi (endowment)	-
Investasi dalam bangunan	-
Aktivitas pendanaan lain:	
Pembayaran liabilitas jangka Panjang	-
Donatur insidental	Rp 38.450.000
Donatur tetap	Rp 11.939.000
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	Rp 50.389.000
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	Rp 9.728.100
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	Rp 4.915.900
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	Rp 14.644.000

Pada Arus Kas dari Aktivitas pendanaan pada kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 50.389.000. lalu nilai kenaikan neto kas dan setara kas menjadi sebesar Rp 9.728.100 ditambah dengan kas dan setara kas awal periode sebesar Rp 4.915.900 maka kas pada akhir periode per 31 desember 2022 sebesar Rp 14.644.000.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisikan sebagai tambahan informasi yang disajikan didalam laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen, Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Assalafiyah belum membuat catatan atas Laporan keuangan. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan wawancara dan studi dokumen yang telah peneliti peroleh dari narasumber yang bersangkutan, bahwasanya laporan seperti CALK belum pernah dibuat.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Assalafiyah Laporan Keuangan belum menerapkan ISAK 35 tentang laporan keuangan nonlaba.
2. Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Assalafiyah hanya menyajikan laporan keuangan pengeluaran dan pemasukan saja yang dibantu oleh aplikasi Microsoft Excel, sehingga komponen laporan keuangan yang dibuat Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Assalafiyah belum lengkap.
3. Penerimaan kas Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Assalafiyah berasal dari donatur, sumbangan, dan bantuan pemerintah.
4. Pengelolaan dan pencatatan keuangan Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Assalafiyah masih sederhana hanya sebatas pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas serta

pendapatan yang dicatat saat penerimaan uang pada transaksi di Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Assalafiyah

5. Untuk Menyusun Laporan keuangan yang benar dan sesuai berdasarkan ISAK 35, seharusnya meliputi: 1.) Laporan Penghasilan Komprehensif, 2.) Laporan Arus Kas, 3.) Laporan Perubahan Aset Neto, 4.) Laporan Posisi Keuangan, 5.) Catatan Atas Laporan Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, A. P., & Narastri, M. (2023). Implementasi Integritas Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) Pada Sektor Pendidikan (Studi Kasus Pada Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Gresik). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EeBISMEeN)*, 2(3), 71–82.
- Anjani, S. A., & Bharata, R. W. (2022). Analisis Penerapan Isak No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Yayasan Hati Geembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia). *Akuntasiku*, 1(4), 288–298.
- Deewi, N. K. I. P., & Heerawati, N. T. (2023). Penerapan ISAK 35 dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleeng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(2), 286–298.
- DSAK. (2020). Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55. DSAK-IAI. Jakarta.
- Fauzan, A. N. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus pada Yayasan Ar-Rahmah di Bogor Tahun 2020). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: CV. Andi.
- Nurfaisyah, A., & Heerawati, N. T. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan pada Organisasi Keagamaan Berdasarkan ISAK No 35 (Studi Kasus Masjid Agung Jami Singaraja). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 206–215.
- Sireegar, L., Nurlaila, & Inayah, N. (2023). Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. *Balancee : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 58–72.
- Susanti, S. N. (2020). Analisis Penerapan Isak No. 35 Terhadap laporan Keuangan Yayasan MTs Al-Manar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Periode 2018-2019. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Trihastuti, A., Yuliaty, E., & Mundari, S. (2022). Pendampingan Usaha UMKM Fajar dalam Menghadapi Dampak Pandemi COVID-19. *Jurnal ADIPATI*, 01(01), 1–8.
- Wahyuni, D. S. (2020). Konstruksi Laporan Keuangan Lembaga Pendidikan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jember.